

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MONTESSORI TERHADAP
KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-6 TAHUN DI SEKOLAH ALUNA
JAKARTA SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi

Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :

Siti Aisyah 1601035029

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Montessori Terhadap Kemandirian Anak Usia
4-6 Tahun Di Sekolah Aluna Jakarta Selatan

Nama : Siti Aisyah

NIM : 1601035029

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai arahan saran penguji

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

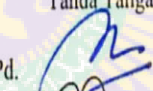



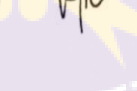
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Hari : Sabtu

Tanggal : 15 Agustus 2020

Tim Penguji

| | Nama Jelas | Tanda Tangan | Tanggal |
|------------|------------------------------------|--|------------|
| Ketua | : Amelia Vinayastri, S.Psi., M.Pd. |  | 09-09-2020 |
| Sekretaris | : Khusniyati Masykuroh, M.Pd. |  | 09-09-2020 |
| Pembimbing | : Silvie Mil, S.E., M.Pd |  | 09-09-2020 |
| Penguji I | : Dr. Hj. Sri Astuti, M.Pd. |  | 08-09-2020 |
| Penguji II | : Khusniyati Masykuroh, M.Pd. |  | 09-09-2020 |



Disahkan oleh
Dekan,
Dr. Desvian Bandarsyah, M. Pd.
NIDN. 0317126903

Abstrak

Siti Aisyah: 1601035029 “ *Pengaruh Model Pembelajaran Montessori Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun di Sekolah Aluna Jakarta Selatan*”. Skripsi. Jakarta : Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof.Dr. HAMKA,2020.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Montessori terhadap kemandirian anak usia 4-6 tahun di Sekolah Aluna Jakarta Selatan. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif asosiatif. Dengan populasi seluruh pesertadidik di Sekolah Aluna. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive* dengan jumlah responden sebanyak 30 peserta didik.

Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendapat para ahli (*expert judgment*) kepada salah satu dosen PG PAUD FKIP UHAMKA dan uji konstruk, yaitu dengan menguji cobakan kuesioner penelitian di sekolah alfabet Montessori *Pre School*. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan *cornbac'h alpa* dengan nilai reliabilitas $0.957 > 0,6$ maka kuesioner dapat dikatakan reliabel. Sebagai syarat melakukan hipotesis maka dilakukan pengujian asumsi klasik dengan hasil data berdistribusi normal, homogen, dan linier.

Hipotesis yang digunakan yaitu regresi linier sederhana Hasil analisis data diperoleh dari regresi linier sederhana memiliki nilai f_{hitung} sebesar 12.785 dengan memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,01 < 0,05$, maka terdapat pengaruh antara variabel bebas yaitu model pembelajaran Montessori terhadap variabel terikat yaitu kemandirian anak. Dari hasil koefisien determinan menunjukkan bahwa nilai kolerasi sebesar 0,560 dan R_{square} sebesar 0,313 atau 31,3%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Montessori terhadap kemandirian anak usia 4-6 tahun di Sekolah Aluna Jakarta Selatan sebesar 31,3%.

Abstract

Siti Aisyah: 1601035029 "The Influence of Montessori Learning Models on the Independence of Children aged 4-6 Years in Aluna School, South Jakarta". Essay. Jakarta: Early Childhood Education Teacher Education Study Program, Teacher Training and Education Faculty, University of Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, 2020.

This study aims to determine the effect of the Montessori learning model on the independence of children aged 4-6 years at Aluna School, South Jakarta. This research method uses associative quantitative. With a population of all students at Aluna School. The sampling technique used was *purposive* with 30 students as respondents.

The validity test used in this study is to use expert judgment to one of the PG PAUD FKIP UHAMKA lecturers and the construct test, namely by testing the research questionnaire at the Pre School Montessori Alphabet School. While the reliability test used cornbac'h neglect with a rebility value of $0.957 > 0.6$, the questionnaire can be said to be reliable. As a condition for doing hypotheses, classical assumption testing is carried out with the results of data that are normally distributed, homogeneous, and linear.

The hypothesis used is simple liner regression. The results of data analysis obtained from simple linear regression have a value of fcount of 12,785 with a singification level of $0.01 < 0.05$, so there is an influence between the independent variables, namely the Montessori learning model, on the dependent variable, namely children's independence. The result of the determinant coefficient shows that the correlation value is 0.560 and the R square is 0.313 or 31.3%. It can be concluded that there is an effect of the Montessori learning model on the independence of children aged 4-6 years at Aluna School, South Jakarta by 31.3%.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN PERSETUJUAN | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iii |
| Abstrak | iv |
| Abstract | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 7 |
| C. Batasan Masalah | 7 |
| D. Rumusan Masalah | 8 |
| E. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 9 |
| A. Deskripsi Teoritis | 9 |
| 1. Kemandirian Anak Usia Dini | 9 |
| a. Pengertian Kemandirian | 9 |
| b. Faktor-faktor Kemandirian | 12 |
| c. Aspek-aspek Kemandirian | 15 |
| d. Jenis-jenis Kemandirian | 17 |
| e. Ciri-ciri Anak Mandiri | 19 |
| f. Tahapan Kemandirian Anak Usia Dini | 21 |
| 2. Model Pembelajaran Montessori | 24 |
| a. Model Pembelajaran Montessori | 24 |
| b. Sejarah Model Pembelajaran Montessori | 27 |
| c. Kurikulum Montessori | 29 |
| d. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Montessori | 31 |
| e. Penerapan Model Pembelajaran Montessori | 33 |

| | |
|---|-----------|
| f. Pertumbuhan Kemandirian Montessori | 35 |
| B. Penelitian Relevan | 36 |
| C. Kerangka Berfikir | 38 |
| D. Hipotesis Penelitian | 39 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 40 |
| A. Tujuan | 40 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 40 |
| 1. Tempat Penelitian | 40 |
| 2. Waktu Penelitian | 40 |
| C. Metode Penelitian | 43 |
| D. Populasi dan Sampel | 43 |
| 1. Populasi | 43 |
| 2. Sampel | 44 |
| 3. Teknik Pengambilan Sampel | 44 |
| 4. Ukuran Sampel | 45 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 45 |
| 1. Instrumen Variabel Terikat | 46 |
| 2. Instrumen Variabel Bebas | 50 |
| F. Pengujian Validitas dan Perhitungan Reabilitas | 53 |
| G. Teknik Analisis Data | 46 |
| 1. Deskripsi Data | 55 |
| 2. Pengujian Persyaratan Analisis | 55 |
| 3. Pengujian Hipotesis | 57 |
| H. Pengujian Hipotesis | 58 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 59 |
| A. Deskripsi Data | 59 |
| 1. Gambaran Umum Objek Penelitian | 59 |
| 2. Gambaran Umum Responden | 62 |
| B. Pengujian Persyaratan Analisis | 64 |
| 1. Uji Validitas dan Reabilitas | 65 |
| 2. Uji Normalitas | 70 |
| 3. Uji Homogenitas | 71 |

| | |
|--|-----------|
| 4. Uji Linieritas | 71 |
| C. Pengujian Hipotesis | 72 |
| 1. Regresi Linier Sederhana | 72 |
| 2. Koefisien Determinan | 73 |
| D. Hasil dan Pembahasan | 74 |
| E. Keterbatasan Penelitian | 76 |
| BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN | 77 |
| A. Simpulan | 77 |
| B. Implikasi | 77 |
| C. Saran | 78 |
| DAFTAR PUSTAKA | 79 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini sering disebut masa keemasan (*golden age*) dimana perkembangan sel-sel otak pada anak berkembang sangat pesat. Perkembangan otak pada anak usia dini saat berusia 4 tahun mampu berkembang sebanyak 50%, pada anak berusia 8 tahun perkembangan otak mampu berkembang sebanyak 80%, dan setelah anak berusia 18 tahun maka perkembangan otak sudah mencapai batas maksimal yaitu 100% (Nathan & Scobell, 2012). Maka pada masa ini anak mampu menyerap apa yang dia lihat, dengar, dan rasakan baik dalam hal positif maupun negatif lingkungan anak yang kemudian akan disimpan dan direkam pada memori otak anak, sehingga pada masa ini bagus untuk pemberian stimulus dalam menanamkan kemandirian pada anak usia dini.

Kemandirian bagian dari salah satu karakter yang harus dikuasai oleh peserta didik (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Kemandirian harus dimiliki dan dikuasi oleh anak usia dini hal ini sejalan dengan pernyataan Erikson bahwa pada usia 2-3 tahun merupakan masa kritis perkembangan kemandirian anak (Rakhma, 2017). Maka ketika anak masih tergolong anak usia dini perlu perlu ditanamkan dan diajarkan mengenai kemandirian, hal ini dikarenakan jika pada anak usia dini kebutuhan untuk mengembangkan kemandirian anak tidak terpenuhi hal ini berakibat perkembangan kemandirian

anak tidak optimal. Artinya, hal ini dapat berakibat anak akan bergantung kepada orang lain dalam membantu memenuhi kebutuhan dirinya.

Kemandirian bentuk dari sikap yang menunjukkan ketidak ketergantungan seseorang kepada orang lain. Pada anak usia ini kemandirian anak perlu dibimbing dan diarahkan oleh orang dewasa dalam membantu penanaman kemandirian pada anak. Hal ini sesuai dengan teori dari Vygotsky mengenai *scaffolding* yang menyatakan bahwa memberikan bantuan kepada anak pada tahap awal pembelajaran dan kemudian mengurangi bantuan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanggung jawab sehingga anak mampu mengerjakan secara mandiri tanpa bantuan orang dewasa (Muhammad, 2015).

Kemandirian harus dikuasai oleh setiap anak usia dini, dimana pada usia 4-6 tahun anak harus mampu mencapai tahapan kemandirian seperti, menggunakan toilet, mampu mengatur emosi mampu bekerja sendiri, mengembalikan alat main ke tempatnya, menyelesaikan tugas yang diberikan dan kegiatan lain yang dapat mendukung kemandirian anak (Rakhma, 2017).

Kemandirian diperoleh dari proses perkembangan seseorang dari lingkungan sosial. Dimana dalam proses menuju kemandirian seseorang belajar dalam menghadapi segala situasi, mengambil tindakan dan solusi dari setiap situasi dari lingkungan sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan teori psikososial Erikson, faktor sosial dan budaya berperan dalam perkembangan manusia, termasuk di dalamnya perkembangan kemandirian anak (Sa'diyah, 2017).

Mengembangkan perkembangan anak usia dini termasuk dalam kemandirian dipengaruhi oleh beberapa faktor, hal ini sesuai dengan teori ekologi dan kontekstual menurut Bronfenbrenner yang menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh oleh konteks mikrosistem yaitu terdapat keluarga, sekolah dan teman sebaya (Diana, 2017). Sekolah memiliki pengaruh terhadap membantu mengembangkan dan menanamkan kemandirian pada anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini yang tersebar di wilayah DKI Jakarta sebanyak 1.961 sekolah, dimana terdiri dari sekolah Negeri sebanyak 67 sekolah, dan untuk swasta sebanyak 1.894 (Pendidikan, Kebudayaan, Jenderal, Data, & Teknologi, n.d.). Sekolah Montessori menjadi salah satu bagian sekolah swasta untuk anak usia dini, berdasarkan hasil data yang didapatkan melalui dari aplikasi *google maps*, jumlah sekolah yang menerapkan model pembelajaran Montessori di wilayah DKI Jakarta sebanyak 31 sekolah. Jadi berdasarkan data tersebut pendidikan anak usia dini di sekolah Negeri sebanyak 3%, swasta sebanyak 97%, dan untuk sekolah yang menerapkan model pembelajaran Montessori sebanyak 2%.

Pendidikan anak usia dini berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang mendapatkan suatu pembinaan melalui pemberian rangsangan dalam membantu menumbuh kembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohani yang memiliki tujuan agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki

pendidikan tingkat lanjut (Undang-Undang, 2003). Maka pada periode ini merupakan waktu yang paling tepat bagi orang-orang sekitar lingkungan anak dalam menumbuh kembangkan serta melatih dan mengajarkan berbagai potensi kemampuan dasar anak yang salah satunya adalah melatih kemandirian anak. Hal ini sejalan dengan pernyataan Montessori bahwa peran orang dewasa sangat penting dalam membantu menumbuhkan kembangkan kemandirian anak usia dini (Rakhma, 2017).

Montessori meyakinkan bahwa dalam menanamkan kemandirian anak usia dini dapat menggunakan kegiatan rutinitas sehari-hari dimana anak memiliki kebebasan dalam melakukan segala hal yang dibutuhkan (Wulandari & Muzakki, 2018). Anak memiliki kebebasan dalam memenuhi kebutuhannya dalam rutinitas sehari-hari seperti kegiatan makan, memakai baju, meletakkan tas, menggosok gigi dan kegiatan lainnya. Maka anak dapat belajar, mendapatkan, dan memiliki ketrampilan sesuai dengan kemampuan tahap perkembangan anak.

Montessori menyatakan dalam teorinya, dimana masing-masing anak diberikan kebebasan mengukukan, menentukan dengan caranya sendiri dalam memilih materi berdasarkan keinginan dan kemampuan anak (Diana, 2017). Anak berkembang sesuai dengan minat dan kemampuan dalam mengembangkan kemandirian anak melalui kesempatan yang diberikan dalam membebaskan anak untuk memilih dan menggunakan materi yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di Sekolah Aluna pada tanggal 19 November 2019 bahwa sekolah ini menerapkan model Montessori

dalam kegiatan pembelajaran. Sekolah Aluna untuk Pendidikan Anak Usia Dini terdiri dari 11 kelas dengan umur antara 3 - 7 tahun dengan terbagi menjadi dua sesi pagi dan siang. Observasi dilaksanakan pada sesi siang di kelas Mekar Asoka dengan jumlah 19 yang terdiri dari anak reguler sebanyak 12 dan anak tuna rungu sebanyak 7. Di kelas Kuncup Mawar dengan jumlah 14 anak yang terdiri dari anak reguler sebanyak 10 anak, anak yang memiliki tuna rungu sebanyak 3, dan anak autisme ringan 1.

Hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan menunjukkan bahwa guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih material yang ingin digunakan oleh anak dalam hal ini sudah membuktikan bahwa terdapat penanaman kemandirian pada anak, dalam hal ini anak sudah mampu menentukan pilihan dalam penggunaan material pembelajaran yang dapat mencerminkan salah satu dari kemandirian anak.

Sekolah Aluna juga memiliki beberapa rutinitas kegiatan yang memberikan kesempatan pada anak untuk melatih kemandirian anak seperti kegiatan menggosok gigi, melepas dan memakai sepatu sendiri, meletakkan tas sendiri dan toilet *training*. Kegiatan toilet *training* berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru menyatakan bahwa anak berusia 4-6 tahun terdapat anak yang sudah bisa melakukan secara mandiri sehingga guru hanya mendampingi anak saja, namun masih terdapat anak yang memerlukan bantuan ketika ke toilet seperti melepaskan atau memakaikan celana, namun guru meminta siswa untuk berusaha terlebih dahulu. Mayoritas anak tidak ada yang ditunggu orang tua ketika bersekolah. Selain hal tersebut dimana dalam

menyeselesaikan aktivitas yang diberikan oleh guru terdapat beberapa anak yang belum menyelesaikannya, kemudian guru akan memberikan kesempatan yang sama dilain waktu untuk menyelesaikan aktivitas yang pernah diberikan.

Setiap sekolah yang menggunakan model pembelajaran Montessori, terdapat material khusus dalam membantu mengembangkan kemandirian serta melatih agar anak memiliki ketrampilan hidup (*life skill* anak melalui kegiatan *particical life* (Rantina, 2015). Kegiatan di *parctical life* mengajarkan anak dalam melaksanakan kegiatan keseharian seperti mengancingkan baju, menali tali sepatu, makan dan kegiatan lain yang dapat melatih kemandirian anak.

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada guru disekolah Aluna menyatakan bahwa anak-anak mayoritas sudah dikatakan mandiri dimana anak mampu mengurus kebutuhannya sendiri ketika disekolah. Anak yang tergolong mandiri tidak hanya anak reguler saja melainkan anak yang memiliki kebutuhan khusus tuna rungu dan autis juga sudah dapat mandiri. Masih terdapat beberapa anak yang masih memerlukan bantuan ketika memenuhi kebutuhan dirinya di sekolah, namun guru berperan aktif untuk melatih anak dalam mengembangkan kemandiriannya. Topik tentang model pembelajaran Motessori menarik untuk dijadikan sebuah penelitian, hal ini terbukti dengan dilaksanakannya penelitian oleh Rizka Pratiwi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Maria Montessori Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Di Kelompok B Tk Ummi Erni Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang Ta 2018/2019”.

Berbeda dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya menggunakan metode kuantitatif eksperimen sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui Pengaruh Model Montessori Terhadap Kemandirian Anak 4-6 Tahun Di Sekolah Aluna Jakarta Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka terdapat masalah yang berkaitan dengan kemandirian anak, sebagai berikut:

1. Apakah penyebab mayoritas peserta didik di Sekolah Aluna dapat dikatakan mandiri?
2. Apakah model pembelajaran Montessori dapat mengembangkan kemandirian anak ?
3. Apakah guru telah merancang model pembelajaran dalam mengembangkan kemandirian anak?
4. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak sehingga anak mampu mandiri ketika disekolah?

C. Batasan Masalah

Dari sejumlah masalah di atas yang berhubungan dengan kemandirian anak, peneliti akan membatasi dengan pengaruh model pembelajaran montessori terhadap tingkat kemandirian anak usia 4-6 tahun di Sekolah Aluna Jakarta Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu pengaruh model pembelajaran montessori terhadap tingkat kemandirian anak usia 4-6 tahun di Sekolah Aluna Jakarta Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai kemandirian pada anak usia dini melalui model pembelajaran Montessori.

2. Manfaar Empiris

- a. Bagi peneliti, melalui penelitian ini peneliti diharapkan menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran Montessori yang dapat mengembangkann kemandirian anak usia dini.
- b. Bagi program studi, menambahkan referensi penlitian baru yang bisa dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.
- c. Bagi tempat penelitian sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan untuk terus meningkatkan kualitas pengembangan kemandirian anak di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran Montessori.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, H., Coltman, P., Page, C., & Whitebread, D. (2003). Fostering the Will to Learn in children aged 3-5. *European Association for Research on Learning and Instruction*, 1–12.
- Anggun Kumayang Sari, Nina Kauriah, A. S. (2016). Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(1), 1–6.
- Ardianto, R., Priyanto, S., Studi, P., Teknik, P., & Tamansiswa, U. S. (2017). 0.433 dan F. 5(1), 46–55.
- Bruno, L. (2019). peran guru dalam pembinaan karakter kemandirian anak kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Baruwati Pontianak Barat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Dewi, D. A. N. N. (2018). Modul Uji Validitas dan Reliabilitas. *Www.Researchgate.Net/*, 7(October), 1–8. Retrieved from www.researchgate.net/
- Diah Ayu Kumalasari. (2019). *Pengaruh Stimulasi Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Desa Pepe Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.*
- Diana. (2017). *Model-Model Pembelajaran AUD* (1st ed.). YOGYAKARTA: Grub Penerbitan CV Budi Utama.

Dwi, M., Sari, P., & Deliana, S. M. (2017). *Perbedaan Kemandirian Remaja Yang Tinggal Dipondok Pesantren Dengan yang Tinggal Dirumah Bersama Orang Tua (Studi Komparatif pada Siswa Kelas 9 MTS AL Asror Semarang.* 9(1), 74–79.

Dwi Putra, K. (2013). Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 4-6 Tahun) Di Taman Kanak-kanak Assalam Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 1(3).

Elytasari, S. (2017). *Esensi Metode Montessori dalam Pembelajaran Anak Usia Dini.* 3(1), 59–73.

Emi Susanti. (2017). *Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Pola Asuh.* 13–23.

Fanani, I., Djati, S. P., & Silvanita, K. (2016). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) (Studi Kasus RSUD UKI). *Indonesian Christian University*, 1(1), 80–89.

Gettman, D. (2016). *Metode Pengajaran Montessori Tingkat Dasar Aktivitas Belajar untuk Anak Balita, Diterjemahkan dari BASIC MONTESSORI, Learning Activities for Under-Fives* (Edisi dala). New York, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.

Google Maps, Sekolah Montessori yang Berada di DKI Jakarta. Diakses 27 Agustus 2020.

Harlan, J. (2018). Analisis Regresi Linear. In *Journal of Chemical Information*

and Modeling (Vol. 53). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Hartono. (2016). *Bimbingan Karier*. Prenada (Kencana).

Idham, S. M. (2018). Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran Montessori Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran Montessori Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini*, <https://doi.org/10.1051/mateconf/201712107005>

Islamiah, F., Firdausi, M. I., Agustina, W., Anak, P., Dini, U., Universitas, P., & Jakarta, N. (2018). *MONTESORI*. 134–140.

Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (1st ed.; N. N. M, ed.). Bandung.

Maryuliana, Subroto, I. M. I., & Haviana, S. F. C. (2016). Sistem Informasi Angket Pengukuran Skala Kebutuhan Materi Pembelajaran Tambahan Sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan Di Sekolah Menengah Atas Menggunakan Skala Likert. *Jurnal Transistor Elektro Dan Informatika (TRANSISTOR EI)*, 1(2), 1–12. Retrieved from <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/EI/article/view/829>

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal*. 1–12.

Muhammad, F. (2015). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global* (1st ed.). Yogyakarta: Kalimedia.

- Mumtazah, D., Rohmah, L., Age, G., Ilmiah, J., Kembang, T., & Usia, A. (2018). *Implementasi Prinsip-prinsip Montessori dalam Pembelajaran AUD Durrotun Mumtazah, Lailatu Rohmah / 91. (2), 91–102.*
- Nasution, R. . (2017). Penanamana Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori. *Jurnal RAUDHAH; Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA), 5(2).*
- Nathan, A. J., & Scobell, A. (2012). How China sees America. In *Foreign Affairs* (Vol. 91). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, & Martinus Budiantara. (2017). *Dasar-Dasar Statistika Penelitian*. Retrieved from http://lppm.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/Buku-Ajar_Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.pdf
- Pendidikan, K., Kebudayaan, D. A. N., Jenderal, S., Data, P., & Teknologi, D. A. N. (n.d.). *Statistik PAUD Pendidikan Anak Usia Dini 2019/2020.*
- Pratiwi, R. (2019). *No Penerapan Model Pembelajaran Maria Montessori Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Di Kelompok B TK Ummi Erni Kec. Labuhan Deli. Kab.Deli Serdang. 5–10.*
- Psikologi, J., & Diponegoro, U. (2006). Reliabilitas Dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia. *Reliabilitas Dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia, 3(1), 1–9.* <https://doi.org/10.14710/jpu.3.1.1>

- Purwanto. (2018). Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah. In A. Saifudin (Ed.), *StaiiaPress*. Retrieved from https://drive.google.com/file/d/1RBVxcqdLwX4a9f-Wrt-GHOXliN_wjDp-/view
- Puspitasari, wina dwi. (2016). *Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*. 2(2), 105–120.
- Rakhma, E. (2017). *Menumbuhkan Kemandirian Anak* (1st ed.; dewi harlina P, ed.). jogjakarta: Stiletto Book.
- Rantina, M. (2015). Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran Practical Life (Penelitian Tindakan Di TK B Negeri Pembina Kabupaten Lima Puluh Kota, Tahun 2015). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2).
- Russell, S., & Bakken, R. J. (2002). Development of Autonomy in Adolescence. *NebGuide*, 1–28.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat*, 15(1), 31–46.
- Santrock, jhon W. (2008). *Perkembangan Anak* (1st ed.; Erlangga, ed.). jakarta: Erlangga.
- Setiawan, C. K., & Yosepha, S. Y. (2020). Pengaruh Green Marketing Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia (Studi Kasus Pada Followers Account Twitter @TheBodyShopIndo) Cruisietta. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(1), 1–9.

Sukmadinta, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sunarti, C., & Sumitra, A. (2018). *Pembentukan Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori di TL ALMarhamah Cimahi*. 1(2).

Supardi, S. (1993). Populasi dan Sampel Penelitian. *Unisia*, 13(17), 100–108. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol13.iss17.art13>

Syari'ah, D. F. (2017). Model Pembelajaran Montessori Anak Usia Dini. *MODEL PEMBELAJARAN MONTESSORI ANAK USIA DINI*, 2, 105–116.

Undang-Undang Republik Indonesia NOomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha ESA Presiden Republik Indonesia. (2003). (1), 6–8. <https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>

Whitebread, D., Anderson, H., Coltman, P., Page, C., Pasternak, D. P., & Mehta, S. (2005). Developing independent learning in the early years. *Education 3-13*, 33(1), 40–50. <https://doi.org/10.1080/03004270585200081>

Wong, M. S., Mangelsdorf, S. C., & Charney, S. L. (2019). Independence/Dependence. In *Reference Module in Neuroscience and Biobehavioral Psychology*. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-809324-5.21209-1>

Wulandari, D. A., & Muzakki, J. A. (2018). *Implementasi Pendekatan Metode Montessori Dalam*. Vol. 4, No, 1–19. Retrieved from

www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady Email

